

Model Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Membentuk Keilmuan Dan Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri

Khoirul Anam

Institut Agama Islam Negeri Madura
Email: khoirulqudsi12@gmail.com

Heni Listiana

Institut Agama Islam Negeri Madura
Email: henilistiana83@gmail.com

Itsbat

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan
Email: itsbat99@gmail.com

Abstract

The yellow book plays a central role in education at the Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri Islamic Boarding School, one of the Islamic boarding schools that maintains traditional Islamic traditions with classical learning methods. This article analyzes the various yellow book teaching methods used in the Islamic boarding school, namely the Sorogan, Bandongan, Hafalan, and Bahtsul Masail methods, and their impact on the formation of students' knowledge and spirituality. The Sorogan and Bandongan methods help students understand texts in depth while developing Arabic language skills and spiritual understanding. The Memorization Method strengthens memory and understanding of classical texts, while Bahtsul Masail encourages in-depth discussions to find solutions to religious and social problems. Overall, this approach not only broadens the religious insight of the students, but also strengthens their moral values and increases their piety. in accordance with the aim of the existence of Islamic boarding schools in integrating Islamic knowledge with strong spiritual formation.

Keywords: *Yellow Book, Learning Methods, Science, Spirituality, Islamic Boarding School*

Abstrak

Kitab kuning memainkan peran sentral dalam pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri, salah satu pesantren yang menjaga tradisi Islam tradisional dengan metode pembelajaran klasik. Artikel ini menganalisis berbagai metode pengajaran kitab kuning yang digunakan di pesantren tersebut, yaitu Metode Sorogan, Bandongan, Hafalan, dan Bahtsul Masail, serta dampaknya terhadap pembentukan keilmuan dan spiritualitas santri. Metode Sorogan dan Bandongan membantu santri memahami teks secara mendalam sambil

mengembangkan keterampilan bahasa Arab dan pengertian spiritual. Metode Hafalan memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap teks klasik, sementara Bahtsul Masail mendorong diskusi mendalam untuk mencari solusi terhadap masalah keagamaan dan sosial. Keseluruhan, Pendekatan ini tidak hanya memperluas wawasan keagamaan para santri, tetapi juga memperkokoh nilai-nilai moral dan meningkatkan kesalehan mereka. sesuai dengan tujuan eksistensi pesantren dalam mengintegrasikan keilmuan Islam dengan pembentukan spiritual yang kokoh.

Kata Kunci: Kitab Kuning, Metode Pembelajaran, Keilmuan, Spiritualitas, Pondok Pesantren

Pendahuluan

Pembelajaran Kitab Kuning merupakan sebagian identitas dan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk individu Muslim. Di Nusantara ini, Pesantren menjadi suatu institusi yang memegang salah satu peranan penting dalam menyebarkan pendidikan agama, khususnya melalui pendalaman Kitab Kuning.¹ Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan mendalam terhadap pendidikan agama, dengan fokus pada metode pendalaman Kitab Kuning, di Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat dipahami lebih dalam bagaimana pondok pesantren tersebut berperan dalam memperkuat pendidikan agama Islam serta relevansinya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Melalui pendekatan kitab kuning pondok ini bisa dibilang berhasil dalam mencetak generasi yang unggul dan menjadi tokoh nasional dan Internasional sebut saja seperti KH. Abd. Rohman Wahid (Gus dur), Prof. Dr. KH. Sa'id Aqil Siroj, Dr.(H C) KH. Mustofa Bisyr, Dua tokoh yang terakhir ini telah dinobatkan sebagai salawat satu tokoh muslim berpengaruh di dunia ini karena kiprahnya dalam mendakwahkan ajaran agama islam di bumi nusantara ini.² dan para tokoh-tokoh lain yang telah menjadi alumni dari pondok ini yang mendedikasikan dirinya untuk menjadi pilar-pilar agama ditempatnya masing-masing. dari sini kita menyadari bahwa kitab kuning yang menjadi kurikulum pembelajaran di Pesantren ini sangat efisien dalam menjawab tantangan kehidupan masa kini, sehingga mampu untuk mewujudkan para santri dan

¹ Pesantren Dan Kitab Kuning, Diyan Yusri, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 4.

² Dikutip dari *The Muslim 500, The World's 500 Most Influential Muslims* 2016

alumni yang luas secara intelektual dan juga kokoh dalam mempertahankan spritual.³

Dalam pandangan pesantren, Kitab Kuning bukan sekadar kumpulan karya sastra klasik, tetapi menjadi jalan menuju pengetahuan yang lebih luas tentang ajaran Islam. Pembelajaran dan pendalaman Kitab Kuning bukan hanya menyangkut aspek kognitif semata, tetapi juga membangun sikap, nilai, dan keteguhan iman dalam diri para santri. Oleh karena itu, Kitab Kuning bukan hanya sebagai sumber pengetahuan, melainkan juga seperti jembatan spiritual yang menghubungkan generasi penerus dengan warisan keagungan ilmu pengetahuan Islam.⁴

Dalam Artikel ini penulis mencoba menjelajahi peran dan signifikansi Kitab Kuning bagi pesantren terbesar di kota Kediri ini, menyoroti bagaimana metode pengajaran dan pendalaman Kitab Kuning dipesantren tersebut, juga bagaimana peranan kitab kuning dalam membentuk karakter, keilmuan, dan spiritualitas santri.

Metode :

Adapun Metode dalam penelitian ini merupakan studi lapangan dengan bersifat kualitatif. Yakni penelitian penggambaran suatu fenomena secara deskriptif dan umumnya menggunakan analisis pendekatan induktif. Sedangkan pengambilan data penelitian ialah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena fenomena tersebut akan lebih dipahami secara mendalam jika peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian di mana fenomena tersebut terjadi.⁵

Sedangkan Subyek dalam penelitian ini meliputi Ketua Pondok, Guru serta peserta didik di lingkungan pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri. Setelah data-data diperoleh maka dianalisis dengan model triangulasi data. Pondok Pesantren ini sendiri didirikan oleh K.H. Abdul Karim pada tahun 1910 M. Sebelumnya, beliau mengajar di Pondoknya KH. M. Hasyim Asy'ari yang berada di Tebuireng, seorang teman sejawatnya pada waktu masih berguru ke Syaikhona Mohammad Kholil Bangkalan. Kemudian beliau menikah dengan Nyai Khodijah, putri KH. Sholeh dari Banjarmlati, Kediri. Setelah menikah, K.H. Abdul Karim menetap di Desa Lirboyo atas dorongan mertuanya, KH.

³ Penuturan Bpk Mustofa, salah satu Alumni Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo

⁴ Rengga Satria, "Tradisi Intelektual Pesantren; Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas," *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 7, no. 2 (2019): 10, <https://doi.org/10.15548/turast.v7i2.1301>.

⁵ Dr Juliansyah Noor M.M S. E., *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Prenada Media, 2016), 34.

Sholeh, untuk menyebarkan dakwah dengan lebih luas. Kemudian, atas tekad dan inisiatif K.H. Abdul Karim, serta dukungan dari mertuanya, didirikanlah sebuah pondok untuk menuntut ilmu dan mengajarkan Islam kepada siapa pun yang mencari pengetahuan.⁶

Pesantren Lirboyo, Kota Kediri ini sangatlah kuat afiliasinya dengan organisasi Nahdlatul Ulama dan tetap mempertahankan eksistensi kesalafannya, dengan tetap memperhatikan pada kemampuan mendalami kitab-kitab salaf (kitab kuning) dalam melaksanakan pembelajarannya.⁷ Selain membekali para santrinya dengan pengetahuan agama secara tekstual dipesantren ini juga menerapkan pemikiran kontekstual dalam menerapkan keilmuannya dengan menghadirkan sebuah kegiatan yang menjadi ciri khas Pesantren Lirboyo ini yaitu Bahtsul masail, yaitu suatu forum yang berisikan metode penyelesaian permasalahan yang belum begitu jelas dalilnya atau belum ditemukan solusinya dengan mengacu pada *Kutubul Mu'tabaroh*.⁸

Mengenai jenjang pendidikan di Pesantren Lirboyo sendiri terbagi menjadi Enam jenjang yaitu:

NO	JENJANG PENDIDIKAN	MASA YANG DITEMPUH	FOKUS PEMBELAJARAN
1	Sekolah Persiapan (SP)	2 Th	Kitab-kitab Fiqh dan Nahwu
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	6 Th	Akhlaq, Nahwu, Shorrof, dan dasar-dasar ilmu Fiqh
3	Madrasah Tsanawiyah (Mts)	3 Th	Imrithi, Maqsud, dan Fiqh
4	Madrasah Aliyah (MA)	3 Th	Alfiyah, Balaghoh, Mushtolah Hadits, dan Fiqh
5	Ma'had Aly 1	3 Th	Manhaj Fiqh, balaghoh, Ushul Fiqh, Tafsir, Hadits, dan Tasawwuf
6	Ma'had Aly2	2 Th	Ushul Fiqh, Manhaj Fiqh, Tafsir, Hadits, dan Tasawwuf

Dari keenam jenjang diatas hampir Sembilan Puluh lima persennya materi pembelajaran yang di gunakan dipondok pesantren ini disajikan dengan menggunakan media pembelajaran kitab kuning (*kitab turats*). Namun meski demikian pondok ini tidaklah menutup mata dengan pembelajaran yang

⁶ B P K P 2 L. *Biografi Tiga Tokoh Lirboyo*. Lirboro Pres Kediri.

⁷ Wawancara dengan Ustadz. Abd. Mujib M. a.g. sebagai Ketua dua Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri yang berkelahiran di Kabupaten Sampang

⁸ M. Ali Haidar. *NU-Dan-Islam-Di-Indonesia.Pdf*," 41-42, accessed May 29, 2024, <https://pcnupati.or.id/wp-content/uploads/2022/11/NU-dan-Islam-di-Indonesia.pdf>.

otentiknya beraksara huruf-huruf berbahasa Indonesia, meskipun cuman sebagian kecil, sebut saja seperti mata pelajaran tentang “pemahaman Kenegaraan, Pemahaman keaswajaan, dan beberapa pembelajaran yang sekiranya lebih ideal dengan penyajian Aksara Indonesia”⁹

Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” diartikan sebagai pendekatan atau prosedur yang tersusun secara rapi dan teratur untuk memudahkan pelaksanaan aktivitas dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu proses yang dirancang dengan baik dan berstruktur, yang diterapkan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Sedangkan proses pengajaran ialah interaksi antara murid dan guru serta melibatkan pembelajaran di dalam lingkungan belajar. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pengajaran merupakan gabungan yang teratur mencakup unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang berpengaruh satu sama lain dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.¹¹

Dengan demikian maka bisa di fahami bahwasannya metode pembelajaran ialah suatu cara yang dilakukan dalam pendidikan untuk menghasilkan informasi yang baru.¹² Oleh karena itu, maka metode pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pelajaran dengan tujuan mencapai hasil tertentu.¹³

Kitab kuning, yang juga dikenal sebagai kitab gundul, adalah kitab klasik dalam literatur Islam yang penulisannya ber bahasa Arab tanpa adanya harakat (tanda baca) dan umumnya digunakan sebagai bahan pengajaran di pondok pesantren tradisional. Sedangkan penyebutan kitab kuning sendiri dikarenakan melihat pada lembaran-lembaran halaman kitab tersebut yang umumnya memiliki warna kuning. Kitab kuning adalah kumpulan teks-teks pada kitab klasik yang ditulis oleh ulama-para ulama terdahulu, lumrahnya kitab-kitab ini

⁹ Wawancara dengan Ustadz. Afifuddin M. a.g. Pengurus Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri, Rabu 29 Mei 2024

¹⁰ Armai, Arief. 2002. “Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam - Google Scholar,” 82, accessed May 29, 2024,

¹¹ Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara - Google Scholar,” 57,

¹² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020), 12.

¹³ Murjani Murjani, “Prosedur Penelitian Kuantitatif,” *Cross-Border* 5, no. 1 (March 12, 2022): 702.

berisikan berbagai pembahasan disiplin ilmu seperti ilmu fiqih (hukum Islam), hadits (Hal-hal yang berkaitan dengan Nabi Muhammad), tafsir (Penjelasan tentang Al-Qur'an), Ushul fiqih (metodologi dalam pengambilan hukum Islam), aqidah (teologi agama islam), dan lain sebagainya.¹⁴

Seperti yang telah dibahas di awal bahwa pesantren Lirboyo adalah pesantren yang tetap mempertahankan tradisi tradisional. Namun tetap kritis terhadap perkembangan zaman modern. dalam mengembangkan warisan tradisi tradisional atau masa lalu maka penting untuk tetap mempertahankan cara-cara lama dan tidak baik untuk dilepaskan dan ditinggalkan begitu saja. Dalam paradigma yang seperti ini Pesantren Hidayatul Muftadi'in Lirboyo mengadopsi beberapa sistem model pembelajaran kitab kuning yang sudah terbukti dalam kesuksesannya dengan bukti berbagai banyak karya tulis bidang keilmuan yang menjadi karya oleh santri-santri aktif pondok pesantren hidayatul muftadi'in ini, adapun beberapa system metode kitab kuning di pondok ini ialah:

1. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa) yang memiliki makna menyodorkan, penyebutan ini tidaklah lepas dari kebiasaan santri yang sering menyodorkan kitabnya di hadapan para kyai, atau para *Asatidz*.¹⁵ Mengenai penyebutan sorogan sendiri biasanya untuk dipakai untuk sorogan Al quran dan kitab kuning. Metode Sorogan digunakan untuk memungkinkan guru menilai hasil pembelajaran siswa selama mereka masih berada di dalam kelas. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan meminta siswa untuk membaca kitab saat sesi Sorogan berlangsung atau ketika ada waktu luang dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, ustadz atau guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman para santri terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya di kelas.¹⁶

Zamakhsyari dzofir menjelaskan bahwa Metode sorogan seperti ini adalah metode yang sangat efektif untuk mengetahui seorang murid dalam keterampilannya membaca kitab-kitab kuning serta memberikan makna kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang persis seperti apa yang telah dilakukan oleh gurunya.¹⁷ Di Pesantren Hidayatul Muftadi'in Lirboyo sendiri kegiatan *sorogan* dilaksanakan diluar kegiatan wajib, seperti diluar jam sekolah dan jam kewajiban pondok, adakalanya diwaktu pagi, sore, maupun setelah jam wajib belajar habis Isya', dan umumnya kegiatan ini dilakukan oleh kelas menengah

¹⁴ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 01 (June 30, 2021): 236.

¹⁵ "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren - Repository UINSU.Pdf," 5.

¹⁶ "Madjid: Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan - Google Scholar," 28, accessed June 1, 2024,

¹⁷ "Dhofier, Zamakhsyari. 1994. Tradisi Pesantren, Studentangpan... - Google Scholar," 28,

kebawah, seperti anak-anak Tsanawiyah, Ibtidaiyah, dan Sekolah Persiapan (SP). Adakalanya yang minta sorogan kewali kelasnya langsung, juga ada yang meminta ke asatidz maupun kakak kelasnya yang dikagumi keilmuannya oleh santri yang mau minta sorogan tersebut.¹⁸

2. Metode Bandongan

Mengenai metode pembelajaran seperti ini biasanya berlangsung dengan satu jalur (monolog), yakni kiyai ataupun Ustadz membacakan, mentarjemahkan, dan kadangkala menyisihkan komentar, sedangkan para murid atau santri mendengarkan dengan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (*sab-saban*)-nya dan menulis simbol-simbol I'rob pada setiap kalimat (kedudukan kata pada setiap struktur kalimatnya).¹⁹

Menurut Armai, metode bandongan adalah pendekatan pengajaran yang melibatkan kyai atau ustadz yang menggunakan bahasa daerah setempat untuk memberikan pemahaman mendalam kepada santri. Kyai membaca teks kitab perlahan, menerjemahkan kata demi kata, dan memberikan penjelasan mendetail, mencakup makna tekstual hingga interpretasi yang lebih dalam. Santri mencatat poin penting di tepi halaman kitab mereka menggunakan tanda dan simbol khusus, sehingga kitab mereka penuh dengan catatan yang terlihat seperti "jenggot". Hal ini menggambarkan ketelitian santri dalam mencatat dan memahami materi yang diajarkan.²⁰

3. Metode Hafalan

Seperti penyampaian dari Ustadz M. Itsbat Syuhudii (Salah satu staf pengajar madrasah) di pesantren ini metode menghafal biasanya digunakan untuk kitab-kitab tertentu yang wajib dikuasai oleh para santri. Di Madrasah Hidayatul Mu'tadi'in²¹, Metode ini diterapkan untuk menghafal syair atau nadzom yang terkait dengan ilmu tata bahasa Arab, baik nahwu maupun shorof. Untuk siswa kelas 5-6 Ibtidaiyah, mereka diharuskan menghafal nadzom-nadzom dari Imrithy beserta artinya.²², dan bagi kelas 1-2 Tsanawiyah mereka di haruskan untuk menghafal nadzom Alfiyah Ibnu Malik dengan *Murodnya*²³

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz. Misbahul Huda. Salah satu pengajar Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri

¹⁹ " *Barizî, Ahmad. 2002. Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. h.65 29.pdf.

²⁰ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Mu'tadiin* 7, No. 01 (June 30, 2021): 7.

²¹ Nama dari sebuah lembaga pendidikan Madrasah yang dimiliki oleh Pesantren Hidayatul Mu'tadi'in Lirboyo

²² Sebuah penjelasan berbahasa arab dari setiap bait per bait kitab nadzoman

²³ Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz M. Itsbat Syuhudii

Dan untuk kelas 3 aliyah harus menghafalkan nadzoman jawharul maknun beserta *Murodnya*. Hal yang seperti ini sudah hampir lazim dilakukan juga di pesantren-pesantren lain yang terletak di seluruh pelosok negeri, yang juga menggunakan metode hafalan sebagai upaya untuk lebih cepat mengingat terhadap teks-teks pada kitab kuning²⁴

4. Metode Bahtsul Masail

Lembaga Bahtsul Masail adalah sebuah institusi dalam organisasi Islam, seperti Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia, yang berfungsi sebagai forum untuk membahas dan merumuskan solusi atas berbagai masalah keagamaan dan sosial yang berkembang di masyarakat. Lembaga ini memainkan peran penting dalam memberikan panduan dan fatwa, dengan mengkaji masalah-masalah kontemporer melalui perspektif hukum Islam (fiqh) dan tradisi keilmuan Islam. Dalam Bahtsul Masail, para ulama dan cendekiawan berkumpul untuk berdiskusi secara kolektif, merujuk pada sumber-sumber otoritatif seperti Al-Quran, Hadis, dan kitab-kitab klasik, guna memberikan jawaban yang relevan dan aplikatif untuk kebutuhan umat.²⁵

Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo, Bahtsul Masail sudah sangat dikenal dengan istilah penyebutan nama yang masyhur LBM (Lajnah Bahtsul Masail) Secara umum, Bahtsul Masail merupakan forum diskusi yang dikelola oleh para santri pesantren, Mereka adalah individu yang mendalami kajian agama dan memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai isu keagamaan. Menurut Ustadz Mohammad Mundzir, para santri ini bertanggung jawab dalam mengarahkan diskusi tersebut.²⁶, Musyawarah ini bukanlah tempat untuk memamerkan keahlian masing-masing santri, melainkan sebuah forum yang diadakan sebagai sarana untuk mencari solusi atas berbagai masalah kontemporer di masyarakat. Para santri telah memahami bahwa permasalahan baru akan terus muncul. Forum ini dilandasi oleh kaidah fiqh yang berbunyi:

الحكم يتغير باختلاف الأزمنة و الأمكنة²⁷

“Hukum akan selalu berubah seiring dengan berubahnya zaman, tempat, dan keadaan.”

²⁴ Akbar and Ismail, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhab Thawalib Bangkinang,” 8.

²⁵ M Ali Haidar, “Nahdlatul Ulama Dan Islam Di Indonesia,” n.d., 41–42.

²⁶ Beliau adalah salah satu pengurus dbidang Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri

²⁷ Dr Nurhayati M.Ag and Dr Ali Imran Sinaga M.Ag, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Kencana, 2018).

Setiap hukum baru muncul demi kepentingan masyarakat yang memerlukan. Oleh karena itu, perubahan adalah suatu keniscayaan, dan selalu ada cara untuk mengatasi dan menanggapi perubahan serta permasalahan kontemporer. Salah satu cara untuk menghadapinya adalah melalui tradisi musyawarah di pesantren. Melalui metode musyawarah dengan Bahtsul masail ini maka penggalan terhadap kitab kuning akan semaki efisien dan mendalam, pasalnya dalam musyawarah ini banyak melibatkan para pemikir yang mengkeritisi satu pendapat dengan pendapat yang lainnya, dan apa bila nanti sudah tidak menemukan jalan keluar maka semua hasil pemikiran akan disaring oleh tim *Muharrir* (Perumus) mana pendapat yang memiliki landasan paling akurat dan memenuhi kireteria dari objek pembahasan, setelah disaring oleh para *Muharrir*, barulah berbagai pendapat diakumulasikan dan disimpulkan dengan satu keputusan oleh *Mushobih* (Pengesah dari sebuah pendapat). Tidak ayal bahtsul masail ini dari saking nikmatnya para peserta kadangkala dari habis isya' selesai pas adzan Subuh.²⁸

Peran Kitab Kuning dalam Membentuk Keilmuan dan Spiritualitas Santri

Kitab kuning memegang peran penting dalam perkembangan ilmu di pesantren, khususnya di Pesantren Lirboyo Kediri. Bahkan, kitab ini merupakan rujukan utama dalam Akademisi tradisional Islam di Indonesia, sebagian besar dokumentasi ilmu pengetahuan Islam ditulis dalam bahasa Arab.²⁹ Sehingga dapat difahami sederhana bahwa Pesantren muncul dengan tujuan menyebarkan nilai-nilai keislaman dalam bentuk media karya tulisan.³⁰

Teologi (Aqidah), hukum Islam (fiqh), dan mistisisme Islam (tasawuf) adalah tiga cabang ilmu yang dipelajari dari kitab-kitab klasik yang dikenal sebagai kitab kuning. Dalam bidang Teologi, kitab-kitab yang digunakan berasal dari dua aliran utama, yaitu Asy'ariyah dan Maturidiyah, yang dalam tradisi pesantren dianggap sebagai representasi dari Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah. Dalam ranah Hukum Islam, kitab-kitab yang dikaji ditulis oleh ulama yang mewakili berbagai mazhab seperti Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hanbali.

²⁸ Wawancara dengan Ust. Mustofa, salah satu Aktifis Bahtsul Masa'il

²⁹ Satria, "TRADISI INTELEKTUAL PESANTREN; Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas," 10.

³⁰ Imam Sukardi, "PESANTREN: REALITAS PENDIDIKAN ISLAM TRADISIONAL INDONESIA," *SUHUF* 30, no. 2 (October 1, 2018): 5, <https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i2.7638>.

Di pesantren, khususnya di Pesantren Lirboyo Kediri, beberapa kitab yang sering dipelajari antara lain: Safinat al-Najah karya Sheikh Salim bin Samir Ja'far al-Khudary, Fath al-Qarib karya Sheikh Muhammad bin Qasim al-Ghazali, Sulam al-Taufiq karya Sheikh Abdul Amir Hakim, Fath al-Mu'in karya Zainuddin Abd al-Aziz, Kitab Syarah Mahalli karya Jalauddin al-Mahalli, Fath al-Wahab karya Abi Yahya Zakaria al-Anshory, dan Kifayat al-Akhyar karya Tafiyyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-'Asyim. Selain kitab-kitab fiqh, pesantren juga mengajarkan kitab-kitab ushul fiqh yang memberikan dasar-dasar logika untuk pengambilan keputusan dalam bidang fiqh.

Adapun ushul fiqh yang dipakai di pesantren diantaranya: Pertama, Al-Waraqât merupakan kitab dasar ilmu Ushul Fiqih karya Imam Haramain al-Juwaini; Kedua, Ghoyatul Ushul karangan al'Alamah Zakariya al Anshori; Ketiga, Jam'ul Jawami' karangan Taqyuddin As Subki.

Di bidang tasawuf, Pesantren Lirboyo umumnya mempelajari karya-karya dari dua imam yaitu Imam Junaid Al-Baghdadi serta Imam Al-Ghazali, seperti kitab Rasail al-Junaid kumpulan hasil surat menyurat Imam Junaidi al Bghdadi; Ihya' Ulumuddin, Minhajul Abidin, dan Bidayatul Hidayah karya dari Imam al Ghozali.³¹

Dengan variatifnya mata pelajaran Kitab-kitab Kuning di Pesantren ini dan juga di tempa dengan metode-metode seperti yang telah penulis jelaskan di poin sebelumnya diharapkan bisa mencetak-santri-santri yang siap dibidang Keilmuannya dan juga kuat dalam menjaga spiritualitasnya.

Berikut ini merupakan hasil analisa penulis yang dilakukan di lokasi atau konteks tertentu terhadap beberapa peran metode pembelajaran kitab kuning dalam Membentuk Keilmuan dan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren yang terkenal dengan Ilmu Nahwu Shorrofonya ini:

1. **Metode Sorogan:** memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk keilmuan dan spiritualitas santri di pesantren. Metode ini tidak hanya sekadar teknik pembelajaran, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan tradisional yang mendalam dan mengakar di kalangan umat Islam. Berikut adalah beberapa cara di mana metode Sorogan berkontribusi dalam pembentukan keilmuan dan spiritualitas santri:
 - a. Keterampilan Linguistik: Santri dilatih untuk membaca dan menerjemahkan kitab secara teliti, yang meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka, baik dari segi tata bahasa (nahwu dan sharaf) maupun kosakata.

³¹ Satria, "TRADISI INTELEKTUAL PESANTREN; Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas," 11.

- b. Keteladanan Guru: Tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam hal akhlak dan spiritualitas. Santri belajar dari sikap dan perilaku guru yang mereka amati di waktu melaksanakan Sorogan maupun diluar sorogan prihal kesabaran, keikhlasan, keistiqomahan ketelatenan, ketawadhuhan dan lain-lain
 - c. Kedalaman Spiritual: Dengan terus menerus mempelajari kitab-kitab kuning yang berisi ilmu-ilmu keagamaan dan spiritualitas, santri mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama mereka dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
1. **Metode Bandongan:** Metode ini memungkinkan pengajar untuk membacakan, menerjemahkan, dan mengomentari teks keagamaan secara detail, yang membantu santri dalam memahami ilmu agama dengan lebih mendalam. Berikut beberapa hal yang berkontribusi dalam pembentukan keilmuan dan spiritualitas santri:
- a. **Pemahaman Mendalam Terhadap Teks:** Dengan mendengarkan penjelasan detail tentang teks, santri dapat memahami isi dan konteks kitab secara lebih baik. Ini termasuk memahami makna harfiah, makna kontekstual, dan tafsiran yang lebih luas dari teks tersebut.
 - b. **Pengenalan terhadap Ilmu Nahwu dan Sharaf:** Santri belajar tentang tata bahasa Arab (nahwu) dan morfologi (sharaf) dengan mencatat simbol-simbol i'rob yang menunjukkan kedudukan kata dalam kalimat ketika gurunya sedang membacakan teks-teks kitab kuning. Ini adalah keterampilan dasar yang penting untuk memahami teks-teks keagamaan dalam bahasa Arab.
 - c. **Pengembangan Kecerdasan Spiritual:** dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran kitab kuning melalui metode bandongan maka para santri bisa mengembangkan kecerdasan spiritual mereka. dengan merenungkan makna mendalam dari teks-teks keagamaan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka, dan mengoreksi perilaku mereka, apakah sudah memenuhi kriterianya yang diridhoi oleh Allah atau mah belum. dan hal ini sangat membantu mereka untuk lebih memahami dan merasakan kehadiran Allah dalam setiap perilaku mereka.
2. **Metode Hafalan:** Metode ini menekankan pada penguasaan teks melalui ingatan yang kuat, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis tetapi juga memperdalam pengalaman religius dan etika. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

- a. Penguatan Memori dan Retensi Pengetahuan: Hafalan membantu santri memperkuat daya ingat dan kemampuan untuk menyimpan informasi secara jangka panjang. Ini memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari kitab kuning dapat diingat dan diterapkan kapan saja para santri memeerlukannya.
 - b. Pemahaman Mendalam Terhadap Teks Klasik: Dengan menghafal teks, santri terlibat secara intensif dengan materi, memungkinkan mereka untuk memahami detail-detail yang mendalam dan nuansa yang mungkin terlewatkan dalam pembelajaran kitab kuning yang lebih superficial.
 - c. Kekhusyukan dalam Ibadah: Pengetahuan yang mendalam dan hafalan ajaran agama membantu santri untuk lebih khusyuk dan ikhlas dalam menjalankan ibadah, karena mereka memahami makna dan tujuan dari setiap ritual keagamaan yang mereka lakukan.
3. **Metode Bhtsul Masail:** Metode ini melibatkan diskusi mendalam dan kolaboratif untuk memecahkan masalah keagamaan dan kehidupan yang dihadapi dengan merujuk pada teks-teks klasik. Berikut adalah manfaatnya:
- a. Kemampuan Berpikir Sistematis dan Terstruktur: Bahtsul Masail mengajarkan santri untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, dan menyusun solusi yang sistematis dan terstruktur, yang sangat penting dalam pengembangan keilmuan.
 - b. Peningkatan Keterampilan Argumentasi dan Retorika: Santri dilatih untuk menyampaikan pendapat dan argumen secara jelas dan meyakinkan, serta mempertahankan pandangan mereka dengan bukti yang kuat dari kitab kuning.
 - c. Pengembangan Sikap Toleran dan Terbuka: Proses diskusi dan pertukaran pendapat dalam Bahtsul Masail mengajarkan santri untuk menghargai pandangan yang berbeda dan mengembangkan sikap toleran dan terbuka terhadap berbagai perspektif.

Dengan demikian maka metode pembelajaran kitab kuning seperti Sorogan, Bandongan, Hafalan, dan Bahtsul Masail sangatlah berkontribusi terhadap keilmuan dan spiritualitas para santri Pondok pesantren HidayatL Mubtadi'in Lirboyo Kediri, dalam memperdalam pemahaman agama, meningkatkan kemampuan analitis, serta memperkokoh karakter dan ketakwaan mereka. Dan hal ini sangatlah sesuai dengan tujuan dari eksistensi keberadaan Pondok pesantren itu sendiri, ialah mengintegrasikan keilmuan Islam yang mendalam dengan pembentukan spiritualitas yang kokoh pada santri, sehingga mampu

mengembangkan pengetahuan agama dan karakter moral yang kuat dalam beragama dan bernegara.³²

Kesimpulan

Penggunaan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Lirboyo Kediri memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk keilmuan dan spiritualitas santri. Melalui metode Sorogan, Bandongan, Hafalan, dan Bahtsul Masail, pesantren ini berhasil mengintegrasikan pembelajaran Kitab kuning dengan pengembangan karakter dan kecerdasan spiritual santri.

Metode Sorogan memungkinkan santri untuk tidak hanya memahami isi kitab kuning secara mendalam, tetapi juga mengasah keterampilan linguistik dan memperkuat nilai-nilai moral dari menteladan guru. Bandongan menawarkan kesempatan bagi santri untuk mendalami tata bahasa Arab dan memahami konteks makna teks dengan lebih baik, sambil mengembangkan kecerdasan spiritual melalui renungan mendalam terhadap ajaran agama. Metode Hafalan memperkuat daya ingat santri dan mendalami pemahaman mereka terhadap teks-teks klasik, sementara Bahtsul Masail mengajarkan mereka berpikir sistematis dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Lirboyo Kediri bukan hanya menjaga tradisi keilmuan Islam melalui kitab kuning, tetapi juga berhasil mengembangkan santri yang memiliki kedalaman pemahaman agama, kecerdasan intelektual, serta kepekaan terhadap permasalahan kontemporer. Dengan pendekatan yang holistik ini, pesantren mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kokoh dalam spiritualitas dan moralitas, sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam di pesantren.

³² "Penjaminan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran.Pdf," 55, accessed June 13, 2024, <http://repository.iaimadura.ac.id/973/1/penjaminan%20mutu%20pendidikan%20pondok%20pesantren%20dengan%20teknologi%20pembelajaran.pdf>.

DAFTAR PUSTAKA

- B P K P 2 L. Biografi Tiga Tokoh Lirboyo. Lirboro Pres Kediri
“1229.Pdf.” Accessed June 1, 2024. <http://repository.uin-malang.ac.id/1229/1/1229.pdf>.
- Adib, Abdul. “METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN.” *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 01 (June 30, 2021): 232–46.
- . “METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN.” *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 01 (June 30, 2021): 232–46.
- Akbar, Ali, and Hidayatullah Ismail. “METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG.” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (July 3, 2018): 21–32. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>.
- “Dhofier,Zamakhsyari.1994.TradisiPesantren,Studitentangpan... - Google Scholar.” Accessed June 1, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&scioq=Madjid%2CNurcholish.1997.+Bilik-BilikPesantren%2CSebuahPotretPerjalanan.&q=Dhofier%2CZamakhsyari.1994.TradisiPesantren%2Cstuditentangpandanganhidupkyai.&btnG=.
- Fauzi, Fauzi. “AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH DI INDONESIA: ANTARA AL-ASY’ARIYYAH DAN AHLI HADITS.” *RUSYDLAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 156–76. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.209>.
- “Haidar - NAHDATUL ULAMA DAN ISLAM DI INDONESIA.Pdf.” Accessed May 29, 2024. <https://pcnupati.or.id/wp-content/uploads/2022/11/NU-dan-Islam-di-Indonesia.pdf>.
- Haidar, M Ali. “NAHDATUL ULAMA DAN ISLAM DI INDONESIA,” n.d.
- “Kurikulum Dan Pembelajaran.Jakarta:Bumi Aksara - Google Scholar.” Accessed May 29, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kurikulum+Dan+Pembelajaran.Jakarta%3ABumi+Aksara&btnG=.

- “Madjid: Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan - Google Scholar.” Accessed June 1, 2024. https://scholar.google.com/scholar?cluster=14320712625632072565&hl=id&as_sdt=0,5&scioq=Madjid,Nurcholish.1997.+Bilik-BilikPesantren,SebuahPotretPerjalanan.
- M.Ag, Dr Nurhayati, and Dr Ali Imran Sinaga M.Ag. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Kencana, 2018.
- M.M, Dr Juliansyah Noor, S. E. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media, 2016.
- Murjani, Murjani. “PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF.” *Cross-Border* 5, no. 1 (March 12, 2022): 687–713.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish, 2020.
- “Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam - Google Scholar.” Accessed May 29, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengantar+Ilmu+dan+Metodologi+Pendidikan+Islam&btnG=.
- “PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DENGAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN.Pdf.” Accessed June 13, 2024. <http://repository.iainmadura.ac.id/973/1/PENJAMINAN%20MUTU%20PENDIDIKAN%20PONDOK%20PESANTREN%20DENGAN%20TEKNOLOGI%20PEMBELAJARAN.pdf>.
- Satria, Rengga. “TRADISI INTELEKTUAL PESANTREN; Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas.” *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 7, no. 2 (2019): 177–94. <https://doi.org/10.15548/turast.v7i2.1301>.
- “STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN - Repository UINSU.Pdf.” Accessed May 29, 2024. <http://repository.uinsu.ac.id/9168/1/STRATEGI%20PEMBELAJARAN%20KITAB%20KUNING%20DI%20PESANTREN%20-%20Repository%20%20UINSU.pdf>.

- Sukardi, Imam. "PESANTREN: REALITAS PENDIDIKAN ISLAM TRADISIONAL INDONESIA." *SUHUF* 30, no. 2 (October 1, 2018): 133–43. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i2.7638>.
- Yusri, Diyan. "Pesantren Dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 647–54.